

SWARA GENTHA KARYA AL SUWARDI



Oleh:

Ignatius Aditya Adhiatmaka

NIM: 0610282015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

SWARA GENTHA KARYA AL SUWARDI



Oleh:

Ignatius Aditya Adhiatmaka

NIM: 0610282015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

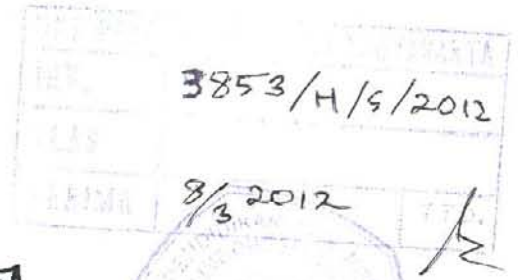
SWARA GENTHA KARYA AL SUWARDI



Oleh:

Ignatius Aditya Adhiatmaka

NIM: 0610282015



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 24 Januari 2012



Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Ketua



Drs. Saptono, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
Pembimbing II/ Anggota



Sunaryo, S.ST., M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

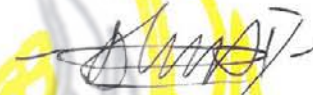


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2012



Ignatius Aditya Adhiatmaka
NIM. 0610282015



Untuk

Ayah dan Ibu yang tak pernah lelah membimbingku.





Melestarikan tradisi berarti memelihara api, bukan menyembah abu.
- Gustav Mahler

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa masalah yang terlalu memberatkan. Skripsi ini dapat terwujud bukan hanya hasil dari kerja keras penulis sendiri, tetapi juga berkat bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu dengan segala hormat, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada,

- Drs. Saptono, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi I dan Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses penulisan Skripsi ini.
- Drs. Untung Muljono, M.Hum selaku ketua Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang secara terus-menerus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan membantu membimbing dalam proses penulisan Skripsi ini.
- Segenap dosen dan staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, dan wawasan yang luas sehingga dapat menjadi bekal yang tak ternilai harganya bagi penulis.

- Aloysius Suwardi. S.Kar, M.A. yang selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya. Bahkan sampai rela meluangkan waktu untuk bertemu penulis pada saat istirahat siang dan masih harus mengajar sore harinya. Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bimbingan yang beliau berikan selama penulis melakukan kegiatan wawancara. Jasa-jasanya tidak akan penulis lupakan.
- Semua teman-teman, senior, dan junior di Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta atas kebaikan dan dukungannya selama ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan sanggup menjalani kewajiban kuliah, terutama yang membutuhkan kerja kelompok.

Kesempurnaan adalah suatu hal yang mustahil dimiliki oleh manusia, masih banyak hal yang harus dipelajari oleh penulis untuk meraih hari esok yang lebih baik. Kritik dan saran selalu penulis harapkan karena kritik dan saran selalu dirasakan sangat membantu bagi penulis dalam proses belajar. Kiranya penelitian kurang sempurna yang tertuang dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu, budaya, dan seni pada khususnya.

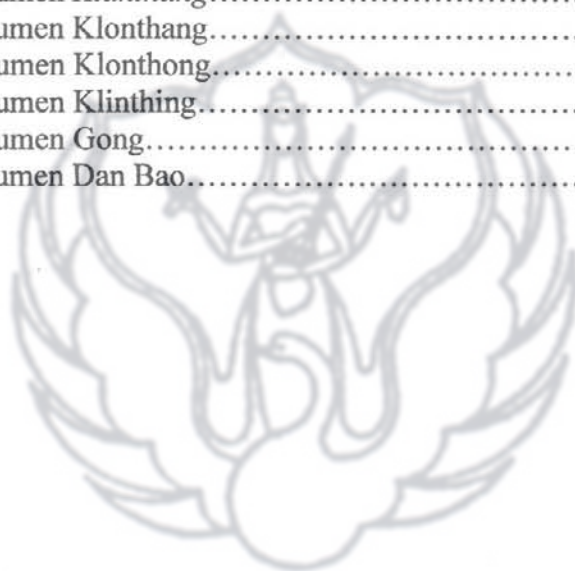
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Penentuan Materi Penelitian.....	11
a. Penentuan Objek.....	11
b. Penentuan Lokasi.....	11
c. Nara Sumber.....	12
2. Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi.....	14
c. Wawancara.....	14
d. Dokumentasi.....	15
3. Analisis Data.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AL SUWARDI.....	18
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan.....	20
C. Riwayat Kesenimanannya.....	26

D. Karya-karya Penting.....	29
1. Debah.....	29
2. Gender.....	30
3. Sebuah Proses.....	31
4. Sak-Sak'e.....	31
5. Swara Genth.....	32
6. Planet Harmonik.....	32
7. Nunggak Semi.....	33
BAB III ANALISIS BENTUK INSTRUMEN DAN MUSIK.....	34
A. Analisis Bentuk Instrumen.....	34
1. Proses Pembuatan Instrumen.....	43
2. Unsur-unsur Musikal.....	44
a. Instrumen.....	44
b. Komposisi.....	49
B. Analisis Musik.....	50
1. Struktur Lagu komposisi Swara Genth.....	50
a. <i>Pengrangrang</i>	51
b. <i>Kawitan</i>	54
c. <i>Pengawak</i>	57
d. <i>Pengecet</i>	66
e. Penutup.....	71
2. Musik vokal Flores.....	75
BAB IV KESIMPULAN.....	77
SUMBER ACUAN.....	80
A. Tertulis.....	80
B. Lisan.....	81
C. Diskografi.....	81
LAMPIRAN I	
DVD video dokumentasi pementasan komposisi Swara Genth	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan rangka besi.....	37
Gambar 2.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan rangka kayu.....	37
Gambar 3.	Dua instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan rangka kayu Yang berbentuk seperti rak.....	38
Gambar 4.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan bentuk butir yang terbelah.....	38
Gambar 5.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan bentuk lonjong Diduga setara dengan <i>Kenong</i>	39
Gambar 6.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan tali gantungan Diduga dirangkai dengan cara digantung.....	39
Gambar 7.	Instrumen <i>Gamelan Kyai Genthana</i> dengan resonator kendi Diduga setara dengan <i>Gong</i>	40
Gambar 8.	Instrumen <i>Klunthung</i>	45
Gambar 9.	Instrumen <i>Klonthang</i>	45
Gambar 10.	Instrumen <i>Klonthong</i>	46
Gambar 11.	Instrumen <i>Klinthing</i>	46
Gambar 12.	Instrumen <i>Gong</i>	47
Gambar 13.	Instrumen <i>Dan Bao</i>	47



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Setelah beberapa dekade di dalam keheningan, dentingan Gamelan Kyai Genthana akhirnya berbunyi lagi lewat karya “Swara Genta”, sebuah repertoar sekaligus penciptaan alat musik baru yang terinspirasi Gamelan Kyai Genthana, salah satu pusaka Keraton Surakarta yang tidak dapat dimainkan lagi karena ketrampilan yang tidak diteruskan turun-temurun. Seorang dengan pribadi sederhana yang berada dibalik komposisi hebat itu adalah Aloysius Suwardi atau yang akrab dipanggil dengan Al Suwardi (dibaca dengan pelafalan A-el Suwardi) yang sampai sekarang aktif menjadi tenaga pengajar di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Al Suwardi merupakan seorang komposer yang telah lama berkecimpung dalam dunia Gamelan Jawa ini menggunakan instrumen baru dan warna suara yang berbeda dengan tujuan mengembangkan nuansa baru musik kontemporer Indonesia. Salah satu tenaga pengajar yang masih aktif membuat komposisi ini memang selalu mempunyai hasrat untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam setiap karya-karyanya, tak heran jika predikat seniman kontemporer selalu lekat di namanya.

Gagasan untuk membuat gamelan ini diakui oleh Al Suwardi terinspirasi Gamelan Genthana di Keraton Surakarta yang pernah diceritakan oleh Martopangrawit kepada Al Suwardi semasa berkuliah di Akademi Seni Karawitan

Indonesia Surakarta. Martopangrawit yang pada waktu itu menjadi dosen Al Suwardi menceritakan bahwa ada gamelan di dalam Keraton Surakarta yang bilahnya berbentuk seperti lonceng dan sudah jarang dimainkan lagi karena jumlah instrumennya sudah tidak lengkap. Cerita dari Martopangrawit ini menjadi cerita yang sungguh menarik bagi Al Suwardi sampai dikemudian hari hingga akhirnya membuat Al Suwardi berinisiatif untuk membuat seperangkat gamelan yang terinspirasi Gamelan Kyai Genthana.

Menurut salah satu sumber literatur, Gamelan Kyai Genthana dibuat oleh Sastrawidata pada masa raja Pakubuwono X bertahta, Gamelan Kyai Genthana sebelumnya bernama Gamelan Pramuni, instrumennya berlaras pelog dan digunakan untuk mengiringi gending Jawa maupun gending *Kilenan*¹. Gending *Kilenan* mempunyai arti Musik Eropa, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gamelan Kyai Genthana juga dapat digunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang berasal dari kebudayaan barat. Gamelan Kyai Genthana dahulu digunakan untuk menyambut tamu-tamu kenegaraan dari luar negeri yang belum terbiasa mendengar gending-gending karawitan Jawa pada umumnya.

Genthana dikaitkan dengan kata Genthya yang berarti bel atau lonceng.² Pemberian nama Kyai Genthana ini diduga merujuk pada bentuk tiap instrumen yang berbentuk seperti lonceng. Gamelan Kyai Genthana tidak dapat dimainkan lagi karena pemusik gamelan di Keraton Surakarta pada masa sekarang sudah tidak tahu bagaimana cara memainkannya. Hanya ada beberapa musisi yang bisa memainkan Gamelan Kyai Genthana, tiga musisi tersebut adalah:

¹ R. Ng. Pradjapangrawit, *Wedhapradangga* (Surakarta: STSI Surakarta, 1990), p.171.

² Sutrisno Sastro Utomo, *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), p.104.

Pontjopangrawit, Martopangrawit, dan Mlojowidodo. Ketiga musisi tersebut tidak meneruskan pengetahuan dan kebiasaan mereka memainkan Gamelan Kyai Genthana kepada generasi selanjutnya, sehingga tidak ada yang tahu tentang bagaimana cara memainkan Gamelan Kyai Genthana.

Sebagian instrumen dari Gamelan Kyai Genthana pernah hilang dicuri, namun berhasil ditemukan kembali dan sekarang masih tersimpan di dalam Keraton Surakarta. Penulis juga mendapat informasi bahwa beberapa instrumen dari Gamelan Genthana ini sudah menjadi koleksi pribadi kolektor benda antik di Jakarta.³ Sampai saat ini jumlah instrumen lengkap yang dipakai dalam Gamelan Kyai Genthana tidak diketahui, bahkan nama tiap instrumen tidak ada yang mengetahui.

Keberadaan Gamelan Kyai Genthana sebagai warisan budaya dari pendahulu masyarakat Surakarta seakan hanya menjadi sebuah cerita yang mulai hilang terkena dampak pergerakan jaman. Hanya segelintir orang yang mengerti tentang sejarah dan keberadaan Gamelan Kyai Genthana. Potensi Gamelan Kyai Genthana sebagai kanzah budaya nusantara seolah terabaikan begitu saja.

Al Suwardi sebagai seniman karawitan kenamaan yang lahir dan besar di kota Surakarta merasa mempunyai kewajiban untuk melestarikan warisan-warisan budaya yang sudah mulai hilang keberadaannya. Inisiatif untuk membuat instrumen yang terinspirasi Gamelan Kyai Genthana diakui oleh Al Suwardi sebagai buah kecintaannya terhadap budaya Jawa pada umumnya dan terhadap budaya lokal Surakarta pada khususnya.

³ Sesuai dengan wawancara dengan Saptono 30 Maret 2011 di rumahnya Surakarta.

Halangan yang dihadapi oleh Al Suwardi seperti instrumen-instrumen Gamelan Kyai Genthana yang sudah tidak lengkap lagi, tidak diwariskannya cara untuk memainkan Gamelan Kyai Genthana, dan terbatasnya akses untuk memainkan Gamelan Kyai Genthana di dalam Keraton Surakarta membuat Al Suwardi mencari alternatif untuk membuat alat musik yang terinspirasi oleh Gamelan yang unik ini.

Gamelan Swara Genta menjadi satu alternatif yang dipikirkan oleh Al Suwardi untuk mengangkat kembali keberadaan Gamelan Kyai Genthana milik Keraton Surakarta. Al Suwardi membuat semua instrumen Gamelan Swara Genta sesuai dengan cerita yang pernah di dengarnya dari Martopangrawit.⁴ Komposisi untuk memainkan Gamelan Swara Genta juga dibuat oleh Al Suwardi sendiri dengan mencampurkan beberapa unsur kesenian yang ada pada budaya Jawa, Bali, Flores, dan Vietnam.

Al Suwardi membuat instrumen-instrumen gamelan Swara Genta selama 3 bulan dengan menyesuaikan cerita yang pernah ia dengar dari Martopangrawit. Gamelan ini dimainkan oleh 13 pemain instrumen dan 3 sinden. Instrumen-instrumennya dinamakan sesuai bunyi yang dihasilkan, diantaranya: *klenthung*, *klonthong*, *klonthang*, *klinthing* dan Gong yang mempunyai nada merujuk pada nada slendro Gamelan Jawa pada umumnya namun tetap dengan interpretasi Al Suwardi secara pribadi.

Komposisi Swara Genta yang sudah dipentaskan di berbagai festival baik di dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa komposisi ini dapat diterima di

⁴ Sesuai dengan wawancara dengan Al Suwardi 12 April 2009 di rumahnya Grogolan-Ketelan-Surakarta.

berbagai kelompok masyarakat. Karakter penciptaan karya Al Suwardi identik dengan suatu perubahan dari tradisi nusantara yang sudah ada. Meski tak bermaksud mendobrak atau menabrak pakem yang ada, tapi Al Suwardi ingin menyampaikan suatu bentuk seni dalam wujud kekinian. Al Suwardi mengakui bahwa tanpa adanya perubahan tradisi yang lahir terlebih dulu maka akan mengalami kepunahan. Pasalnya, kesenian tidak dapat terlepas dari budaya dan manusia yang hidup di zamannya.

Proses pembuatan gamelan Swara Genthia yang sarat dengan nilai historis dan komposisi Swara Genthia yang unik sangat pantas disebarluaskan melalui hasil penelitian yang dilaporkan melalui tulisan ilmiah. Mengingat sampai saat ini belum ada yang mengangkat keberadaan Swara Genthia karya Al Suwardi, maka menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut dan membahasnya dalam penulisan ilmiah berbentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dapat diambil beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut

1. Kesenimanan Al Suwardi.
2. Komposisi yang disajikan dalam repertoir Swara Genthia karya Al Suwardi.

C. Tujuan Penelitian

Jawaban permasalahan kesenimanan Al Suwardi diharapkan dapat menjelaskan tentang peranan Al Suwardi dalam membuat instrumen yang terinspirasi dari Gamelan Kyai Genthana yang sudah tidak dapat dimainkan kembali. Ulasan tentang komposisi Swara Genthana diharapkan dapat menjelaskan tentang berbagai unsur kesenian dari berbagai budaya yang dijadikan menjadi sebuah karya utuh berjudul Swara Genthana. Peranan Al Suwardi dalam mengangkat kembali probelmatika kesenian yang sudah tergerus pergerakan jaman perlu didokumentasikan dan disosialisasikan agar dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan seni pada khususnya. Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan instrumen Gamelan Genthana yang dibuat oleh Al Suwardi, dan juga untuk mendeskripsikan bagaimana penyajian komposisi Swara Genthana karya Al Suwardi. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai derajat sarjana S-1.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah bukanlah berupa laporan yang hanya menginformasikan tentang objek penelitian semata, melainkan diikuti dengan analisa-analisa terhadap permasalahan yang menjadi pokok bahasannya. Analisa ini sangat diperlukan demi perkembangan ilmu pengetahuan dikemudian hari. Analisa tersebut tentunya harus dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan teori-teori pendukung dari buku-buku sebagai berikut:

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003). Merupakan buku yang mengulas tentang sejarah dan perkembangan seni pertunjukan. Ulasan sejarah dan perkembangan seni pertunjukan di Indonesia dapat membantu penulis dalam menjabarkan pergeseran fungsi seni pertunjukan dan keberadaannya di masyarakat.

Sumarsam, *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Buku ini membahas tentang musik Jawa dan perkembangan gamelan berdasarkan sumber-sumber sejarah yang luas, teori budaya kontemporer, dan kritisisme. Ulasan mengenai perkembangan musik gamelan dan proses interaksi budaya yang pernah terjadi di dalam Keraton Surakarta dapat membantu penulis dalam menjelaskan akulturasi budaya yang pernah terjadi di dalam Keraton Surakarta.

Bambang Sunarto, "Epistemologi Karawitan Kontemporer Aloysius Suwardi" (Disertasi untuk mencapai derajat Doktor di Universitas Gadjah Mada, 2010). Disertasi ini memuat biografi dan kesenimanan Al Suwardi sebagai seniman karawitan Kontemporer. Biografi dan berbagai unsur kesenimanan yang dijelaskan dalam disertasi ini dapat membantu penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang latar belakang Al Suwardi sebagai pencipta gamelan dan komposisi Swara Genta.

R.Ng. Pradjapangrawit, *Wedhapradangga* (Surakarta: STSI Surakarta, 1990). Buku ini membahas tentang sejarah gamelan di dalam Keraton Surakarta. Dokumentasi yang lengkap tentang asal-usul serta cerita mengenai gamelan-

gamelan yang dimiliki oleh Keraton Surakarta dikaji secara mendetail. Buku ini dapat membantu penulis untuk mengetahui sejarah Gamelan Kyai Genthana dan keberadaannya dalam khasanah kesenian gamelan di dalam Keraton Surakarta.

R.T. Gunodipuro, *Pratelelan Cacah Paprincenipun Kagungan Dalem Gangsa-Gangsa Ing Karaton Surakarta Hadiningrat*. (Surakarta: Keraton Surakarta, 1985). Sebuah buku catatan inventaris koleksi gamelan yang dimiliki Keraton Surakarta. Buku ini dapat membantu penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang Gamelan Kyai Genthana yang merupakan salah satu koleksi gamelan Keraton Surakarta.

Timbul Haryono (Penyunting), *Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu*. (Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra, 2009). Sebuah buku kumpulan artikel-artikel tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam karya seni dilihat dari dimensi bentuk, ruang, dan waktu. Artikel-artikel dalam buku ini membantu penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fase perubahan yang terjadi dalam seni pertunjukan, khususnya fase perubahan yang terjadi dalam rangka pelestarian sebuah budaya.

Julianti L Parani, *Seni Pertunjukan Indonesia: Suatu Politik Budaya*. (Jakarta: Nalar, 2011). Buku ini mengulas tentang geliat kebudayaan Indonesia, terutama di bidang seni pertunjukan daerah berhadapan dengan budaya nasional. Pendekatan sejarah di dalam buku ini mengamati tentang perkembangan seni pertunjukan di Indonesia yang mengakibatkan terjadinya reformulasi paradigma tentang kegiatan berkesenian. Buku ini membantu penulis untuk menjelaskan tentang keberadaan seni pertunjukan kontemporer di tengah masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁵ Dalam menyusun suatu karya tulis, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti: tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.⁶

Penulisan ini menggunakan metode deskripsi analitis. Maksud deskripsi adalah memaparkan dan menggambarkan dengan data secara jelas dan terperinci.⁷ Deskripsi merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa serta untuk mencari informasi secara detail, mengidentifikasi masalah yang ada atau mendapat *justifikasi* keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung serta membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.⁸ Sedangkan analitis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.⁹

Permasalahan ditinjau dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada suatu bahasan mengenai suatu musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan

⁵ H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991), p.61.

⁶ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : CV Rajawali, 1988), p.15.

⁷ Anton M Moelyono, *et al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), p.10.

⁸ Sunardi Suryabrata, *op. cit.*, p.20.

⁹ Anton M Moelyono, *et al.*, *op. cit.*, p.32.

musik. Etnomusikologi mencoba memetakan kembali kenyataan-kenyataan dari musik di dalam konteks sosial budayanya, menempatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lain.

Penulisan ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran-ukuran lain yang bersifat eksakta, penggunaan metode kualitatif adalah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden¹⁰. Kemungkinan ini muncul karena dalam metode penelitian kualitatif, instrumen pengumpul data terutama adalah peneliti sendiri.

Pembahasan yang ditulis akan berkaitan dengan bidang antropologi, filsafat, dan disiplin ilmu humaniora lainnya karena etnomusikologi adalah studi untuk menemukan prinsip-prinsip kehidupan manusia dari sudut pandang musik.¹¹ Penulisan juga merujuk pernyataan bahwa kebudayaan harus dinilai berdasarkan ukuran dan nilai-nilainya sendiri secara objektif, dan tidak berdasarkan ukuran dan nilai peneliti secara subjektif.¹² Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pembuatan komposisi Swara Gentha karya Al Suwardi dan bagaimana komposisi Swara Gentha karya Al Suwardi di sajikan kepada khalayak umum. Secara runtut penelitian yang akan dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1990), p.51.

¹¹ William A. Haviland, *Antropologi*, edisi IV, jilid 2, terjemahan R.G Soekadijo (Jakarta: Penerbit Erlangga), 1988, p.256.

¹² Tanimura, dikutip oleh Sunarto, ed., *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996, p.2.

1. Penentuan Materi Penelitian

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi penelitian yaitu daya jangkau, kemampuan peneliti dan waktu. Apabila pokok persoalan yang diminati telah terpilih, kemudian ditentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar penelitian tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Dengan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan objek yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Penentuan Objek

Pada awalnya penulis mencari informasi tentang keberadaan musik yang menarik untuk diteliti. Beberapa objek penulis dapatkan informasi dari masyarakat yang bertempat tinggal di Surakarta dan sekitarnya. Kemudian penulis mencoba untuk mencari informasi tentang keberadaan objek-objek tersebut dengan menghubungi beberapa informan, sehingga penulis memutuskan untuk menulis tentang Swara Gentha karya Al Suwardi.

b. Penentuan Lokasi

Setelah objek penelitian ditentukan, barulah dicari lokasi penelitian. Dalam menentukannya penulis mempertimbangkan faktor jarak, daya tempuh, dan waktu tempuh. Aspek-aspek ini haruslah dipertimbangkan agar mobilitas penulis dalam melaksanakan penelitian menjadi mudah.

c. Nara Sumber

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat tentang Gamelan Genta maka penulis mencari nara sumber yang berperan sebagai komposer, pemain, dan juga orang yang berkecimpung langsung dalam Swara Genta Karya Al Suwardi. Untuk hal tersebut maka penulis menentukan nara sumber yaitu mereka yang mempunyai peranan dan pernah mengkaji karya-karya Al Suwardi.

2. Pengumpulan Data

Suatu hal yang penting dan dibutuhkan dalam menyusun sebuah karya tulis adalah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena penulisan ini menggunakan metode deskriptif maka data yang digunakan adalah data yang kualitatif, yang mana data tersebut banyak digunakan dalam penelitian filosofis, deskriptif, dan historis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian. Agar mendapatkan data yang otentik, lengkap dan valid, maka teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu dari pekerjaan yang termasuk dalam *desk work* yaitu pekerjaan di belakang meja untuk mencari informasi atau data yang ada kaitannya dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Studi pustaka dalam hal ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat yaitu Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Yogyakarta dan Surakarta, Perpustakaan

Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, dan beberapa tempat yang memiliki koleksi-koleksi pustaka pribadi serta Internet yang merupakan properti dari penulis sendiri.

Studi pustaka di Perpustakaan ISI Yogyakarta tidak menemui hambatan yang berarti. Status penulis yang juga sebagai mahasiswa ISI Yogyakarta memberikan keleluasaan dan kemudahan untuk membaca pustaka. Sebagai perpustakaan di kampus seni tentulah banyak terdapat pustaka yang berkenaan dengan kesenian. Penulis banyak mendapatkan buku-buku tentang kesenian yang memang mempunyai relevansi dengan penelitian.

Perpustakaan Nasional Surakarta dan Yogyakarta membantu penulis dimana di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku-buku tentang apresiasi seni dan kebudayaan, kebudayaan Nasional Indonesia serta perkembangannya. Buku-buku ini berguna bagi penulis dan menjadi perbandingan untuk memahami tentang sejarah Gamelan Kyai Genthana dan riwayat Al Suwardi.

Perpustakaan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada juga mempunyai beberapa koleksi pustaka tentang epistemologi berbagai seniman. Beberapa disertasi dan tesis yang ada di perpustakaan ini berguna bagi penulis untuk mendapatkan beberapa informasi tentang seniman khususnya komposer kontemporer yang karyanya didasarkan pada seni tradisi.

Studi pustaka dengan menggunakan internet pun beberapa kali penulis lakukan dengan menggunakan koneksi internet pribadi milik penulis. Data yang diambil oleh peneliti dari Internet diusahakan yang bersifat valid seperti katalog museum dan surat kabar yang diterbitkan dalam versi digital.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis akan melakukan pengamatan secara langsung dengan harapan mendapatkan relevansi penelitian dari hasil wawancara. Penulis akan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan Gamelan Gentha baik cara pembuatan maupun tata cara penyajiannya.

Di samping itu penulis juga tak lupa mengamati akan bentuk perangkat Gamelan Gentha tersebut, jumlah perangkat musik Gamelan Gentha serta bentuk penyajiannya.

c. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa sumber yang benar-benar faham dan menguasai tentang Gamelan Jawa pada umumnya dan Gamelan Gentha pada khususnya. Wawancara ini akan dilakukan dengan teknik *interview* dengan beberapa nara sumber dan hasil wawancara di *cross check* satu dengan yang lainnya agar didapatkan data yang mempunyai tingkat validitas yang akurat.

Penulis memulai dengan menyusun beberapa pertanyaan dasar serta beberapa pertanyaan lain yang ada korelasinya dengan objek penelitian yang nantinya akan dijadikan bekal awal wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini akan ditujukan kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk mendapatkan detail daripada objek yang bersangkutan. Tidak ada hambatan dan halangan yang berarti dalam proses ini karena proses wawancara akan dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama dari pihak nara sumber.

d. Dokumentasi

Penelitian ini belum lengkap jika belum ada dokumentasi penyajian komposisi Swara Gentha, sehingga dibutuhkan sebuah catatan atau dokumentasi lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dimaksudkan agar objek yang diteliti dapat direpresentasikan kembali sehingga dapat lebih mudah untuk melakukan analisis.

Penulis mendapatkan dokumentasi pementasan komposisi Swara Gentha langsung dari koleksi pribadi komposer. Komposer dalam hal ini merasa bahwa dokumentasi pribadi yang dimilikinya sudah cukup merepresentasikan tentang penyajian komposisi Swara Gentha. Hal ini dapat dilihat dari kejernihan gambar dan suara yang dapat ditampilkan dari dokumentasi koleksi pribadi komposer penyajian komposisi Swara Gentha.

Dokumentasi penyajian komposisi Swara Gentha berbentuk kepingan DVD berisi video berdurasi 16 menit. Video ini lengkap merepresentasikan penyajian komposisi Swara Gentha dari awal hingga akhir dengan kualitas gambar dan suara yang cukup baik.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa. Pada tahap pengolahan data, yang pertama-tama dilakukan adalah menguji tingkat validitas dan realibitasnya. Peneliti menggunakan data kualitatif maka data yang ditampilkan berupa deskripsi, hasil wawancara, dan teori-teori yang sudah

disimpulkan oleh beberapa ahli. Data yang telah diolah dan kemudian dianalisa merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian.

Analisis dan evaluasi data dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek penelitian sesuai permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis dan ilmiah. Semua data yang didapat dari penelitian akan dianalisis menggunakan pendekatan etnomusikologis, yaitu penelaahan yang tidak terbatas pada aspek musikologisnya saja, tetapi termasuk kajian hubungan musik dengan aspek-aspek kehidupan dalam budaya masyarakatnya.¹³

Analisis ini difokuskan pada dua bagian, (1)Komposisi Swara Getha dan (2) Bentuk penyajian Swara Gethana, membahas tentang komposisi dan lagunya. Selanjutnya untuk menganalisa komposisi Swara Getha digunakan pendekatan etnomusikologis yang dibantu dengan beberapa disiplin ilmu yang lain seperti antropologi, filsafat, sejarah, estetika dan lain-lain. Sementara musik akan dianalisa dengan menggunakan analisa musik tradisi dari berbagai unsur kebudayaan yang ada di dalam komposisi Swara Getha.

Proses akhir dari penelitian ini adalah proses menyajikan data-data yang sudah dianalisis, dikaji, dan diuji kebenarannya dalam bentuk laporan dengan susunan koheren, runtut, dan sistematis. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan tulisan ilmiah berupa skripsi berdasarkan pada prinsip-prinsip yang sudah ditentukan.

¹³ Hiralius Swamin, *et al.*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), pp. 217-218.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan dasar-dasar penulisan ilmiah yang berlaku di kalangan akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang penulis meneliti Gamelan Genthha, tujuan penulis meneliti Gamelan Genthha, berbagai macam pustaka yang digunakan penulis sebagai pisau bedah dalam meneliti, serta metode yang digunakan dalam meneliti repertoar Swara Genthha karya Al Suwardi.

Bab II memuat tentang latar belakang Al Suwardi sebagai pencipta instrumen dan komposisi Swara Genthha. Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian umum tentang riwayat pendidikan, kehidupan Al Suwardi sebagai musisi, dan bagaimana kesenimanannya Al Suwardi.

Bab III yaitu Analisis bentuk dan musik Swara Genthha. Pada bab ini akan dibahas bentuk instrumen, proses pembuatan, bentuk penyajian, dan analisis musikologis komposisi Swara Genthha sesuai dengan apa yang telah dipentaskan oleh Al Suwardi dalam repertoar Swara Genthha.

Bab IV merupakan kesimpulan analisis pada bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan penyajian komposisi Swara Genthha yang sudah diterangkan pada bab-bab sebelumnya.